

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Ayam Petelur di Desa Kumbayau Kota Sawahlunto

Finni Jum'atul Ummy¹, Santi Deswita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

jummatulummy@gmail.com¹, santideswita@uinbuktinggi.ac.id²

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi, Full Costing, Akuntansi Biaya

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kekurangan dalam pengelolaan akuntansi biaya di UMKM, khususnya di Rinaldi Farm, usaha peternakan ayam petelur, yang masih mengandalkan pencatatan sederhana dan manual. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh peternak belum memadai, karena tidak mencakup semua elemen biaya secara rinci, termasuk biaya penyusutan dan biaya overhead lainnya, yang dapat berpengaruh pada akurasi penentuan harga jual dan laba. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi di Rinaldi Farm dengan menerapkan metode Full Costing. Metode Full Costing diambil karena merupakan cara penentuan biaya produksi yang mempertimbangkan semua komponen biaya, baik yang bersifat variabel maupun tetap, dalam menghitung harga pokok produksi. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produksi menurut peternakan Rinaldi Farm dan metode Full Costing. HPP yang dihitung oleh peternakan Rinaldi Farm hanya mencapai Rp1.044 per butir. Sementara itu, analisis menggunakan metode Full Costing yang mencakup biaya bahan baku (seperti pakan), biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (termasuk biaya penyusutan, biaya operasional, biaya bibit, dan biaya penolong/vaksin) menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp1.594 per butir. Penelitian ini menegaskan bahwa perhitungan HPP dengan metode Full Costing jauh lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan oleh peternakan, karena mempertimbangkan semua komponen biaya produksi.

Key Word:

Cost of Production, Full Costing, Cost Accounting

Abstract

The background of this research focuses on shortcomings in cost accounting management in MSMEs, specifically at Rinaldi Farm, a laying hen farm that still relies on simple, manual record-keeping. The main problem addressed in this research is the inadequate calculation of cost of goods sold (COGS) by farmers, as it does not include all cost elements in detail, including depreciation and other overhead costs, which can impact the accuracy of determining selling prices and profits. The purpose of this research is to evaluate and analyze the calculation of cost of goods sold at Rinaldi Farm using the Full Costing method. The Full Costing method was chosen because it is a method of determining production costs that considers all cost components, both variable and fixed, in the cost of goods sold. The results of this study revealed a significant difference between the calculation of the cost of production according to Rinaldi Farm and the Full Costing method. The COGS calculated by Rinaldi Farm was only Rp1,044 per egg. Meanwhile, the analysis using the Full Costing method, which includes raw material costs (such as feed), direct labor costs, and factory overhead costs (including depreciation, operational costs, seed costs, and auxiliary/vaccination costs), resulted in a COGS of Rp1,594 per egg. This study confirms that the COGS calculation using the Full Costing method is far more precise and accurate than the method currently used by farms, because it considers all components of production costs.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen esensial dalam ekonomi suatu negara, memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Bisnis dalam bidang peternakan ayam petelur termasuk dalam kategori industri manufaktur karena proses produksinya melibatkan transformasi bahan baku menjadi produk akhir yang memiliki nilai ekonomis. Dalam menjalankan bisnis, peternak ayam petelur memanfaatkan berbagai sumber daya seperti anakan ayam (DOC), pakan, suplemen, obat-obatan, air, listrik, pekerja, dan infrastruktur kandang untuk memproduksi telur yang siap dikonsumsi. Proses ini melalui serangkaian langkah yang teratur dan berulang, dimulai dari perawatan ayam, pemberian pakan yang terjadwal, pengelolaan kesehatan hewan, pengumpulan telur, penyortiran, pengemasan, hingga

aktivitas pemasaran. Proses-proses ini menggambarkan adanya sistem produksi yang terencana dan berkelanjutan, yang serupa dengan proses di industri manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui pendekatan mekanis dan manajerial..(Situngkir et al., 2024).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan akuntansi biaya pada sektor UMKM peternakan masih menghadapi kendala teknis dan manajerial. (Hasibuan, 2020) Setiap proses dalam peternakan ayam petelur memiliki berbagai elemen biaya yang perlu diidentifikasi dengan cermat, mulai dari biaya bahan baku hingga biaya operasional seperti penyusutan peralatan. Meskipun demikian, banyak pelaku usaha kecil yang tetap memakai sistem akuntansi yang kurang memadai karena keterbatasan dana dan tidak adanya manajer yang berpengalaman. Rekomendasi seringkali mengarah pada penggunaan metode full costing, yang dapat memberikan pandangan menyeluruh dengan mencakup semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan (gap analysis) antara teori akuntansi biaya dan praktik yang diterapkan oleh peternak. Di Rinaldi Farm, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana dan manual, di mana peternak cenderung hanya mencatat pengeluaran besar sambil mengabaikan biaya kecil lainnya. Masalah utama timbul ketika biaya overhead seperti biaya penyusutan gedung, biaya vaksinasi (bantuan), dan biaya operasional lainnya tidak dicakup dalam perhitungan HPP. Hal ini mengakibatkan harga jual telur hanya ditetapkan berdasarkan harga pasar tanpa mempertimbangkan total biaya produksi yang sebenarnya, sehingga dapat berisiko pada ketidakakuratan dalam perhitungan laba dan pengambilan keputusan strategis. Penyelesaian untuk mengatasi ketidakefisienan ini adalah dengan menerapkan analisis perhitungan HPP menggunakan metode full costing. Metode ini akan merinci setiap komponen biaya, termasuk biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead yang bersifat tetap dan variabel dengan tepat. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip transparansi dan keadilan dalam pencatatan transaksi yang dianjurkan dalam nilai-nilai syariah, untuk memastikan bahwa tidak ada elemen biaya yang terlewatkan.

Akuntansi biaya adalah alat manajerial yang esensial dengan tujuan mencatat, mengelompokkan, serta menyajikan pengeluaran produksi demi mengawasi transaksi keuangan secara sistematis. Di dalam lingkungan bisnis, data biaya tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, melainkan berkembang menjadi sarana untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, perencanaan, dan pengendalian operasi.(Melina et al., 2022). Dalam dunia bisnis, informasi mengenai biaya bukan hanya laporan masa lalu, tetapi telah berkembang menjadi alat yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan, dan kontrol operasional. Pentingnya keakuratan dalam pencatatan biaya ini juga didasarkan pada prinsip etika ekonomi Islam, seperti yang ditekankan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang mengharuskan pencatatan transaksi dengan adil (bil 'adl) dan cermat, tanpa memandang besar atau kecilnya nilai tersebut. Prinsip kejujuran ini mendorong produsen untuk tidak mengabaikan elemen biaya sekecil apa pun, karena ketidakakuratan dalam penghitungan biaya dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penentuan harga jual serta potensi kerugian usaha yang tidak terdeteksi (Akuntansi, 2025).

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi aspek penting untuk mengevaluasi efisiensi serta keuntungan suatu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, termasuk dalam industri peternakan ayam petelur yang mengubah bahan baku seperti pakan dan bibit menjadi produk yang dapat dikonsumsi. Dalam teori, HPP terdiri dari total biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya operasional pabrik. Namun, kenyataan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan adanya perbedaan mencolok, di mana para pelaku bisnis sering kali hanya melakukan pencatatan yang sederhana dan manual tanpa memisahkan secara detail macam-macam biaya(Suzan et al., 2023). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh(Hasibuan, 2020), menggarisbawahi bahwa setiap kegiatan produksi dalam sektor peternakan memiliki elemen biaya overhead yang signifikan, seperti penyusutan peralatan dan biaya listrik, yang sering kali diabaikan dalam metode perhitungan konvensional yang digunakan oleh pelaku usaha.

Metode Full Costing muncul sebagai jawaban teoritis yang memberikan sudut pandang menyeluruh dengan memasukkan seluruh biaya produksi, baik yang tetap maupun yang bervariasi, ke dalam biaya dasar produk. Pendekatan ini menjamin bahwa biaya seperti depresiasi gedung kandang, pengeluaran operasional, dan biaya tambahan (vaksin) dihitung secara proporsional. Full Costing memberikan tingkat transparansi dan akurasi yang lebih besar untuk perencanaan keuangan jangka panjang serta pengambilan keputusan strategis. Tingkat transparansi yang tinggi ini sejalan dengan upaya untuk mencapai situasi ekonomi yang adil dan menghindari ketidakpastian dalam transaksi bisnis, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Purwanti, 2023).

Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi dalam studi ini berkaitan dengan rendahnya penerapan standar akuntansi biaya yang tepat pada UMKM di sektor peternakan di wilayah pedesaan, khususnya di

Desa Kumbayau, yang berakibat pada distorsi informasi laba dan ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Kebanyakan peternak hanya menetapkan harga berdasarkan perubahan pasar tanpa benar-benar memahami secara menyeluruh struktur biaya yang ada di dalam mereka. Dalam kondisi persaingan pasar yang semakin ketat, pemahaman yang jelas tentang HPP menjadi sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Dengan demikian, diperlukan analisis perbandingan yang mendalam untuk menilai sejauh mana penerapan metode full costing dapat meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM jika dibandingkan dengan metode tradisional yang selama ini digunakan.

Berdasarkan pada kajian teori dan empiris yang telah diuraikan, hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil penghitungan Harga Pokok Produksi antara metode yang diterapkan oleh pelaku usaha peternakan (pencatatan sederhana) dibandingkan dengan metode Full Costing, di mana penggunaan metode Full Costing akan memberikan nilai HPP yang lebih akurat, menyeluruh, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi manajemen usaha peternakan ayam petelur.

METODE PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang mengeksplorasi fenomena melalui pandangan dan pemahaman, dengan data yang didapatkan menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat yang diucapkan oleh subjek yang dianalisis (Syafrida, 2022). Penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dari peneliti, karena peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi pada usaha peternakan Rinaldi Farm berdasarkan akuntansi biaya yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada peternakan Rinaldi Farm di Desa Kumbayau, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai dari Agustus 2025 sampai Januari 2026. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan informan yaitu pemilik peternakan Rinaldi farm dan semua orang yang terlibat dalam peternakan Rinaldi Farm. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Studi kepustakaan, Observasi, wawancara dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Petelur Berdasarkan Perhitungan Perternakan

Harga pokok produksi adalah faktor penting dalam aktivitas bisnis, sebab mencakup segala pengeluaran serta sumber daya yang diperlukan dalam proses pembuatan suatu produk. Perhitungan HPP yang akurat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan analisis mengenai biaya produksi secara lebih objektif seiring berjalannya waktu.(Akuntansi et al., 2025). Perhitungan yang dilakukan pemilik usaha peternakan yaitu dengan menghitung kosentreat, jagung giling, dedak, obat-obatan, air, listrik dan upah karyawan dengan jumlah pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Produksi Pada Usaha Ayam Petelur Bapak Nal Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah
1	Kosentrat	Rp 22.750.000
2	jagung giling	Rp 29.120.000
3	Dedak	Rp 3.120.000
	obat-obatan	
4	Vaksin	Rp 985.000
5	Vita chick	Rp 80.000
6	Therapy (antibiotik)	Rp 200.000
7	Air	Rp 1.000.000
8	Listrik	Rp 800.000
9	upah karyawan	Rp 18.000.000
10	THR	Rp. 1.500.000
11	Sak Telur	Rp. 7.200.000
	Total Biaya Produksi	Rp. 84.775.000
	Jumlah produksi telur	81.120 Butir
	Harga pokok produksi	1.044/ butir

Sumber: Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan biaya produksi peternakan Rinaldi Farm, proses perhitungan yang dilakukan oleh peternakan tidak memisahkan elemen-elemen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel dan tidak

mempertimbangkan semua elemen biaya dalam produksi. Oleh karena itu, menurut metode penghitungan peternakan, total biaya produksi yang diperoleh dalam biaya produksi adalah Rp. 84.775.000 dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.004 per butir.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing

Metode Full Costing adalah sebuah pendekatan untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) yang mencakup semua komponen biaya produksi. Semua komponen biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja secara langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun yang bersifat variabel. Dengan demikian, harga pokok produksi berdasarkan metode full costing ini terdiri dari:

Biaya Bahan Baku

Pada peternakan Rinaldi Farm, pakan yang digunakan terdiri dari konsentrat, jagung yang telah digiling, dan dedak. Karena pakan merupakan bagian dari biaya bahan baku dalam usaha ayam petelur, maka perhitungan pengeluaran untuk pakan di Rinaldi Farm adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Pakan Pada Peternakan Rinaldi Farm Tahun 2024

No	Jenis Pakan	Biaya Perminggu	Biaya Perbulan	Biaya Tahunan 2024
1	Kosentrat	Rp 437.500	Rp1.750.000	Rp 22.750.000
2	Jagung Giling	Rp 560.000	Rp2.240.000	Rp 29.120.000
3	Dedak	Rp 60.000	Rp 240.000	Rp 3.120.000
Total		Rp1.057.500	Rp4.230.000	Rp 54.990.000

Sumber: Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel biaya pakan pada peternakan Rinaldi Farm jumlah biaya yang dibutuhkan untuk kosentrat perminggu yaitu sebesar Rp.437.500, biaya perbulan Rp.1.750.000 dan biaya pertahunnya Rp. 22.750.000. untuk jagung giling biaya perminggu sebesar Rp. 560.000, biaya perbulan Rp. 2.240.000 dan biaya pertahunnya Rp 29.120.000. dan untuk biaya dedak perminggu yaitu sebesar Rp.60.000, biaya perbulan Rp.240.000 dan biaya pertahunnya sebesar Rp. 3.120.000. Jadi untuk jumlah keseluruhan pakan setelah dijumlahkan semua biaya pakan sebesar Rp.54.990.000.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada peternakan Rinaldi Farm memiliki satu orang karyawan yang bertugas untuk memberi makan, minum dan memanen telur. Berikut tabel biaya yang dikeluarkan untuk karyawan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Peternakan Bapak Nal Tahun 2024

No	Jumlah Karyawan	Upah Per Bulan	Upah Tahunan
1	1 Orang	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
Total			Rp 18.000.000

Sumber: Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 biaya tenaga kerja langsung pada peternakan Rinaldi Farm yang berjumlah satu orang upah atau biaya gaji perbulannya sebesar Rp 1.500.000 dan upah tahunan sebesar Rp.18.000.000. Jadi Upah karyawan atau biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 18.000.000.

Biaya Overhead Pabrik, Biaya overhead pabrik tetap, Biaya Penyusutan dan peralatan

Perhitungan penyusutan ini memakai formula berikut demi menghitung pengurangan nilai setiap tahunnya: Biaya depresiasi tahunan = $(\text{Nilai Awal} - \text{Nilai sisa}) / (\text{Umur Ekonomis})$

Pengaplikasian rumus ini sangat penting dalam perhitungan anggaran karena memberikan kepastian mengenai jumlah biaya yang harus dibebankan di setiap periode(Sunyoto, 2023).

Berdasarkan rumus di atas, dapat dihitung biaya penyusutan per tahun. Berikut perhitungan biaya penyusutan pertahun pada peternakan Rinaldi farm:

Tabel 5. Biaya Penyusutan Pada Peternakan Rinaldi Farm

No	Uraian	Umur Ekonomis	Harga Beli	Penyusutan Tahunan
1	Bangunan Kandang	15	Rp.130.000.000	Rp8.600.000
2	Bangunan Gudang (Permanen)	20	Rp 160.000.000	Rp8.000.000
3	Timbangan Digital	5	Rp. 500.000	Rp. 100.000
Total				Rp16.100.000

Sumber : Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan biaya penyusutan yang dikeluarkan peternakan rinaldi farm pada bangunan kandang yaitu sebesar Rp. 8.600.000 setiap tahun, dengan harga beli Rp.130.000.000 dan umur ekonomis 15 tahun . Dan pada bangunan gudang (permanen) membutuhkan biaya Rp. 8000.0000 setiap

tahun, dengan harga beli Rp. 160.000.000 dan umur ekonomis 20 tahun dan pada penyusutan peralatan yaitu berupa timbangan membutuhkan biaya Rp. 100.000 setiap tahunnya dengan harga beli Rp. 500.000 dan umur ekonomis selama 5 tahun.

Jadi biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk penyusutan gedung dan peralatan yaitu sebesar Rp. 16.100.000.

Biaya Operasional

Biaya yang terkait dengan operasi di perternakan Rinaldi Farm mencakup pengeluaran umum, yaitu untuk peralatan seperti ember, lampu, tali plastik, wadah telur, sapu, kalkulator, sekop, gerobak, kapur, serta biaya untuk air dan listrik. Perincian mengenai biaya operasional di perternakan Rinaldi Farm adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya operasional pada perternakan Rinaldi farm Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Ember	Rp 20.000
2	Bola Lampu	Rp 100.000
3	Tali Plastik	Rp 240.000
4	Sak Telur	Rp 7.200.000
5	Sapu Lidi	Rp 20.000
6	Kalkulator	Rp 50.000
7	Sekop	Rp 40.000
8	Gerobak	Rp 500.000
9	Kapur	Rp 30.000
10	Air	Rp 1000.000
11	Listrik	Rp 800.000
Total		Rp 10.000.000

Sumber: Penelitian Lapangan

Tabel 4.7. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pada Perternakan Rinaldi Farm Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	THR	Rp 1.500.000
Total		Rp 1.500.000

Sumber: Penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 biaya tenaga kerja tidak langsung pada perternakan rinaldi farm yaitu biaya THR sebesar Rp. 1.500.000. Biaya Overhead Pabrik Variabel Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya yang terkait dengan produksi secara tidak langsung, di mana biaya totalnya berubah sesuai dengan perubahan dalam hasil produksi atau volume aktivitas(Santoso & Priantinah, 2022).

Biaya penolong yang dikeluarkan oleh perternakan Rinaldi Farm yaitu Vaksin dan Vitamin. Untuk menggunakan vaksin dan vitamin yang telah diprogramkan, yang diberikan satu kali setahun, biaya penolong yang terlibat pada perternakan Rinaldi farm adalah biaya vaksin dan vitamin. Rincian biaya, jenis vaksin dan vitamin yang digunakan pada perternakan Rinaldi farm disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Biaya Vaksin Dan Vitamin Pada Perternakan Rinaldi Farm Tahun 2024

No	Jenis Vaksin	Pemakaian	Biaya Pemakaian
1	ND IB	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 45.000
2	GUMBORO A	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 50.000
3	ND AI	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 180.000
4	MNIB+ CORYA	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 250.000
5	ND CLONE	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 60.000
6	CORISA + POX	1 Kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 150.000
7	ND-EDS-IB	1kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 250.000
8	Vhita Cick	1kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 80.000
9	Therapy (Antibiotik)	1kali Setahun (Program Vaksin)	Rp 200.000
Total			Rp1.265.000

Sumber: penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 vaksin yang digunakan perternakan rinaldi farm yaitu ND IB dengan biaya Rp. 45.000, Gumboro A dengan biaya Rp. 50.000, ND AI dengan biaya Rp. 180.000, MNIB + Corya dengan biaya Rp.250.000, ND Clone dengan biaya Rp. 60.000, Corisa+ Pox dengan biaya Rp. 150.000, ND-EDS-IB dengan biaya Rp. 250.000 dan Vhita cick yang merupakan vitamin sebesar Rp. 80.000, Therapy yang merupakan antibiotik sebesar Rp. 200.000. Jadi, biaya yang dikeluarkan untuk keseluruhan vaksin dan vitamin yaitu sebesar Rp. 1.265.000

Biaya Bibit. Pemilik perternakan rinaldi farm menjalankan usahanya dengan membeli ayam usia 2 bulan dengan harga beli satu ekor adalah Rp. 50.000 sebanyak 550 ekor sehingga membutuhkan biaya

sebanyak Rp. 27.500.000.

Tabel 9. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 54.990.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 18.000.000
Biaya Overhead Tetap Pabrik:	
Biaya Penyusutan	Rp 16.100.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.500.000
Biaya Operasional	Rp 10.000.000
Total Bop Tetap	Rp 27.600.000
Biaya Overhead Variabel:	
Biaya Bibit	Rp 27.500.000
Biaya Penolong	Rp 1.265.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 28.765.000
Total Biaya Produksi	Rp 129.355.000
Jumlah Produksi Telur Tahun 2024	81.120 Butir
Harga Pkok Perbutir	Rp 1.594/ Butir

Tabel 4.9 menunjukkan perhitungan harga pokok produksi pada peternakan rinaldi dengan metode full costing dengan komponen-komponen berbeda. Ini menunjukkan bahwa biaya penyusutan ditambah biaya penolong dan biaya operasional menghasilkan biaya/BOP tetap total; biaya bibit menghasilkan biaya overhed variabel; dan biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung, BOP tetap, dan BOP variabel menghasilkan total biaya produksi.

Perhitungan harga pokok produksi pada peternakan Rinaldi Farm dengan metode full costing dengan komponen-komponen biaya sebagai berikut: Biaya bahan baku, Biaya bahan baku pada peternakan Rinaldi Farm terdiri dari bahan pakan dengan jumlah biaya pakan sebesar Rp. 54.990.000 . Biaya tenaga kerja, Biaya tenaga kerja rinaldi farm sebesar rp. 18.000.000. Biaya overhead pabrik , Biaya overhead pabrik terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead pabrik tetap Rp. 28.600.000 dan biaya overhead variabel sebesar Rp. 28.765.000. Sehingga harga produksi yang dihasilkan menurut metode full costing sebesar Rp 130.355.000. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh peternakan Rinaldi farm dengan metode full costing dengan rumus(Akuntansi et al., 2025):

$$\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi Per tahun 2024}} = 1.594 \text{ Per butir telur}$$

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Yang Digunakan Peternakan Dengan Metode Full Costing

Perbandingan Harga pokok produksi dengan metode yang digunakan peternakan dengan metode Full Costing dilihat dari tabel 10.

Tabel 10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Peternakan Dengan Metode Full Costing Tahun 2024

Metode	Jumlah Produksi	Harga Pokok Produksi Telur
Metode Peternakan	81.120 Butir	1.044 Per Butir
Metode Full Costing	81.120 Butir	Per Butir

Sumber: Penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan terhadap biaya produksi telur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu Metode Peternakan dan Full Costing, ditemukan perbedaan signifikan dalam biaya yang dikeluarkan per butir telur. Metode Peternakan menunjukkan angka biaya pokok produksi sebesar Rp 1.044 untuk setiap butir. Sementara itu, Metode Full Costing menghasilkan biaya pokok yang lebih tinggi sebesar Rp 1.594 per butir. Perbedaan biaya antara kedua metode ini mencapai Rp 550 per butir.

Berdasarkan perbedaan dari hasil metode full costing dan juga metode dari perhitungan peternakan meskipun perbedaan biaya tersebut hanya sedikit yaitu Rp. 550 per butir namun biaya tersebut berpengaruh kepada harga penjualan per butir telur, pada perhitungan berdasarkan metode peternakan hanya membutuhkan Rp. 1.004 perbutir telur dikarenakan metode yang digunakan peternakan tidak menghitung dan memisahkan semua biaya-biaya dalam proses produksi. Namun dalam perhitungan menggunakan metode full costing membutuhkan biaya sebesar Rp. 1.549 perbutir, walaupun biaya dari perhitungan metode full costing lebih tinggi daripada metode peternakan, metode ini sudah menghitung dan memisahkan semua biaya-biaya produksi sehingga peternakan dapat menentukan harga penjualan yang lebih akurat yang nantinya akan menjadi penentu laba kotor yang akan diterima.

Perbedaan biaya ini menunjukkan bahwa metode peternakan dapat memberikan keuntungan lebih baik dalam waktu singkat, terutama bagi para pelaku usaha yang memprioritaskan efisiensi biaya. Di sisi lain,

meskipun metode full costing lebih tinggi, pendekatan ini memberikan keuntungan dengan mempertimbangkan seluruh biaya tetap dan variabel yang mungkin tidak terlihat menggunakan Metode peternakan. Aspek ini penting bagi peternakan Rinaldi Farm dalam menyusun perencanaan keuangan dan mengevaluasi kinerja jangka panjang, serta dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan investasi dan pengembangan usaha. Dalam konteks ini, terdapat pertimbangan antara biaya yang lebih rendah dan akurasi dalam memetakan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil, sehingga dapat mengoptimalkan potensi keuntungan dan keberlangsungan peternakan.

Dan penggunaan metode full costing akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat, yang dapat menentukan perolehan harga jual, sehingga setiap butir telur dapat dijual dengan harga yang wajar dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap perhitungan harga pokok produksi pada Rinaldi Farm berdasarkan metode full costing, perhitungan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode full costing, karena dengan menggunakan metode ini dapat menentukan harga jual yang lebih tepat dan akurat. Pada penelitian ini menggunakan metode full costing yaitu metode yang menghitung semua komponen biaya dalam harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan perhitungan dengan menggunakan metode full costing dan perhitungan yang digunakan oleh peternakan Rinaldi Farm. Berdasarkan analisis pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa perhitungan menggunakan metode full costing lebih akurat karena menghitung dan mengakui seluruh biaya produksi. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (biaya penyusutan, biaya penolong, dan biaya bibit). Perhitungan yang dilakukan oleh Peternakan Rinaldi Farm hanya menghitung pembiayaan yang besar saja, sedangkan biaya yang kecil tidak dihitung. Jadi perhitungan untuk perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan peternakan rinaldi farm kurang akurat dan tepat. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan metode peternakan Rinaldi Farm, nilai harga pokok produksi yang memiliki perbedaan, walaupun hanya sedikit, akan berpengaruh pada penjualan dan laba kotor. Perhitungan yang dilakukan oleh peternakan Rinaldi Farm memiliki harga produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J. (2025). Relevansi Prinsip-Prinsip Akuntansi terhadap QS. Al-Baqarah Ayat. 3(1), 9–22.
- Akuntansi, J., JAKK, K., Trianawati, S. M., Sarwono, A. E., Studi, P., Universitas, A., & Riyadi, S. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Surakarta. 8(2), 30–41.
- Hasibuan, N. (2020). Analisis Biaya Produksi dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur: Pendekatan *Full Costing*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–59.
- Melina, Anton, Satriya, F., & Satriya, F. (2022). *Akuntansi Biaya*.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Dalam G. S. P. G. (Ed.), *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Santoso, A., & Priantinah, D. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1).
- Situngkir, T. L., Sidiq, A. P. S., Aiska Amini, Adhelia Purnama Alam, Annisa Hanan, Diah Marwati, & Lulu Mamlukah. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada UMKM Dodonut di Kabupaten Karawang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2896–2904.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Versi Elektronik). CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suzan, L., Wirjono, E., Rahman, R. S., Firiana, R., Mahrudin, D., Hurian, D., Raldi, R., Christa, V., Fahrissi, R., Rachman, A. A., Hernawati, S., & Hermawan, M. (2023). *Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi)* (Cetakan Pertama). PT Green Pustaka Indonesia.
- Syafrida. (2022). *Metodologi Penelitian*. Universitas Medan Area.